

Pengaruh Kegiatan Kolase Berbahan Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Yusmerni Ndolan¹

merniyusmernindolan@gmail.com

Shofiyanti Nur Zuama²

Shofiyantinz12@gmail.com

Mohamad Akbar³

Mohamadakbar868@gmail.com

Andi Agusniatih⁴

andiagusniatih@gmail.com

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Received: 1st July, 2025

Accepted: 31st July, 2025

Published: 31st July, 2025

Abstract: *This study aims to examine the effect of collage activities using recycled materials on fine motor skills development in children from group B1 at TK Bungamputi Palu. The research subjects consisted of 15 early childhood students. A descriptive quantitative method was employed with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using percentage formulas and paired sample t-tests. The results demonstrate significant improvement in fine motor skills following the implementation of collage activities using recycled materials. The calculated t-value of -8.404 appeared negative because the pre-treatment mean was lower than the post-treatment mean. When interpreted positively, the t-calculated value of 8.404 exceeded the t-table value of 1.761, leading to the rejection of H0 and acceptance of H1. This indicates a significant effect of collage activities using recycled materials on children's fine motor skills development in group B1 at TK Bungamputi Palu. Based on the comparison table, the significance value of $0.000 < 0.05$ meets the decision criteria for paired sample t-tests, confirming that collage activities using recycled materials have a significant positive effect on fine motor skills development in children from group B1 at TK Bungamputi Palu.*

Keywords: *fine motor skills, recycled materials collage, early childhood education*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan uji statistik t paired sample test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perlakuan kegiatan kolase berbahan bekas. nilai t-hitung sebesar -8.404 pada uji t tabel bernilai negatif, karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan. Dilihat dari negatif bermakna positif sehingga nilai thitung $8.404 \geq$ ttabel 1.761, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu Berdasarkan tabel perbandingan, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan*

dasar kemampuan keputusan dalam *paired sampel test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan bekas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu.

Kata Kunci: *kemampuan motorik halus, kolase berbahan bekas.*

How to cite this article:

Ndolan, Y., Nur Zuama, S., Akbar, M., & Agusniatih, A. (2025). Pengaruh Kegiatan Kolase Berbahan Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 262–171. <https://doi.org/10.33369/jip.10.2.262-171>

PENDAHULUAN

Suyadi (2010:69) bahwa kemampuan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail, kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:143) bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kegiatan kolase berbahan bekas adalah kegiatan yang melibatkan proses menempelkan bahan-bahan yang sudah tidak dipakai lagi ke dalam sebuah bingkai, pola gambar dan permukaan gambar, sehingga menghasilkan karya seni yang baru, bahan-bahan ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan cat seperti kertas bekas, koran, sedotan, sampah plastik, biji-bijian dan stik es. Susanto (2003) bahwa bermain kolase menggunakan bahan bekas, yaitu bermain yang menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai, akan tetapi bahan tersebut masih dapat dimanfaatkan sebagai media dalam bermain anak. Kolase dimaknakan sebagai aktivitas dengan teknik ataupun cara menempelkan bermacam materi/benda selain cat semisal logam, kain kaca, kertas maupun yang lainnya. Kolase sendiri bisa direkatkan dibermacam bentuk permukaan semisal kaca, kertas, plastik maupun kayu dan difungsikan kedalam sebuah karya seni. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurmala, dkk. (2019:174) bahwa saat menyelesaikan kegiatan kolase, anak-anak dapat belajar menggunakan jari dan memusatkan mata dengan menggunakan benda-benda bekas. Selain itu, ini mungkin menginstruksikan anak-anak untuk sadar lingkungan sehingga mereka dapat menggunakan kembali bahan-bahan yang tidak diperlukan lagi atau menciptakan karya yang indah.

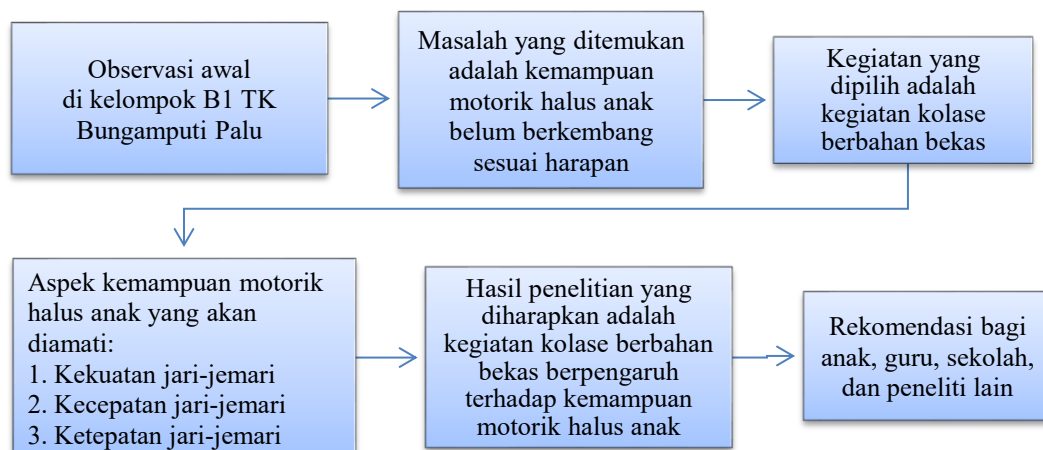
Angriani Saragih (2019:25) bahwa ada beberapa manfaat dari kolase, sebagai berikut: 1) menstimulus kemampuan motorik halus anak; 2) dapat meningkatkan kreativitas anak; 3) dapat melatih konsentrasi anak; 4) anak dapat mengenal warna dan menambahkan kosa kata bagi anak; 5) anak dapat mengenal bentuk geometrik dan yang bukan geometris; 6) melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase; 7) mengasah kecerdasan special anak; 8) melatih ketekunan pada anak; dan 8) meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Menurut Fitri Aida (2018:53) bahwa manfaat kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih

konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Observasi yang dilakukan penulis di kelompok B1 TK Bungamputi Palu yang beralamat di Jalan Setia Budi No.14, Kecamatan Palu Timur, Sulawesi Tengah. Penulis menemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan, hal itu terlihat dari beberapa anak masih memiliki kesulitan dalam menggerakkan tangan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Anak masih kesulitan cara memegang krayon terlihat masih kaku sehingga membuat krayon sampai patah, karena anak terlalu menekan kuat. Selain itu, ketika guru memberikan tugas pada anak untuk mewarnai gambar, masih ada beberapa gambar keluar dari garis, artinya kontrol anak dalam memegang krayon masih belum stabil. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 Tk Bungamputi Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Menurut Sugiyono (2019) bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen menerapkan prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini :



Tempat penelitian dilaksanakan di TK Bungamputi Palu yang berada di Jalan Setia Budi No.14, Kecamatan Palu Timur, Sulawesi Tengah. Peneliti memilih 1 kelas di kelompok B1 sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati aktivitas anak, dengan mengisi lembar observasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan observasi adalah (a) memahami perilaku anak. Pengamatan

dilakukan terhadap anak usia dini, karena ditemukan masalah pada motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan; (b) mengevaluasi perkembangan anak pada kegiatan dokumentasi ini penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari sekolah sesuai dengan data yang diteliti, dimana diperoleh datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak-anak atau dokumentasi mengenai data kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah penelitian, serta situasi pada saat pelaksanaan berupa kegiatan kolase berbahan bekas, sedangkan di kegiatan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara guru yang terkait dengan masalah anak pada kegiatan pembelajaran yang diteliti, terkait kegiatan kolase berbahan bekas dan motorik anak.

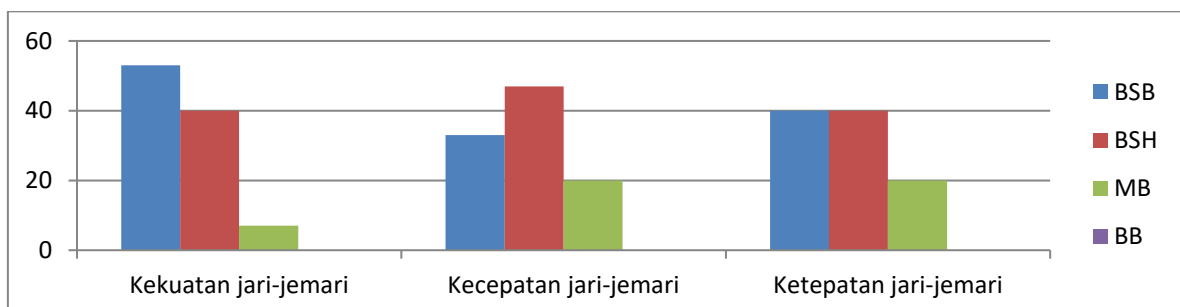
Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, jika sudah berkembang melampaui harapan guru, maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) atau bintang 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam rubrik penilaian, maka diberikan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau bintang 3. Sedangkan anak yang masih dalam proses berkembang, diberi kategori MB (Mulai Berkembang) atau bintang 2 dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi BB (Belum Berkembang) atau bintang 1. Sesuai uraian di atas, untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, serta penjelasannya sesuai gambar Depdiknas (2010-11), sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Simbol	Kategori
★★★★	Berkembang Sangat Baik (BSB)
★★★	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
★★	Mulai Berkembang (MB)
★	Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan terkait pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, yang dianalisis berdasarkan tiap indikator yang ada. Untuk menggambarkan hasil analisis pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, berikut disajikan sebuah bagan yang memaparkan hitrogen rekapitulasi pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak pada setiap indikator yang dianalisis:



Bagan 1. Histogram Rekapitulasi

Perolehan pada evaluasi terhadap 15 anak di kelompok B1 yang terdaftar di TK Bungamputi Palu, memperlihatkan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan pada ketiga aspek kekuatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari, dan ketepatan jari-jemari yang telah diamati, terlihat diagram berwarna biru atau kategori BSB paling dominan, kemudian kategori BSH dan MB atau diagram berwarna merah dan hijau yang menonjol, kemudian kategori BB yang ditandai dengan diagram berwarna ungu nampak dari diagram berwarna biru, merah, dan hijau. Nilai berikut membuktikan bahwa pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari ketiga aspek kekuatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari, dan ketepatan jari-jemari.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, peneliti menggunakan *tests of normality*. Hasil uji *tests of normality* berdasarkan 15 sampel, selanjutnya agar lebih mudah memahami uji *tests of normality* maka dapat dilihat dalam tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. *Tests of normality*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum perlakuan	.173	15	.200*	.935	15	.326
sesudah perlakuan	.173	15	.200*	.917	15	.172

Berdasarkan tabel 2 maka simpulannya pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, dapat diketahui df data sebelum dan sesudah perlakuan adalah 15 sehingga uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Saphiro-Wilk, karena subjek penelitian kurang dari 50. Dari tabel tersebut, diketahui nilai singnifikasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang keduanya lebih besar dari nilai alpha ($0.326 > 0,05$ dan $0,172$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu yang dilakukan dengan menggunakan uji tes *paired samples test* bertanda wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Paired Samples Test*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum perlakuan Sesudah perlakuan	-3.467	1.598	.413	-4.351	-2.582	-8.404	14	.000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar – 8.404 pada uji t tabel bernilai negatif, karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada

sesudah perlakuan. Dilihat dari negatif bermakna positif sehingga nilai thitung $8.404 \geq$ ttabel 1.761, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu Berdasarkan tabel perbandingan, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired sampel test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan bekas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu.

Untuk mengetahui aspek motorik halus dalam pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Aspek motorik halus

Kategori	Aspek Motorik Halus yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan Jari-jemari		Kecepatan Jari-jemari		Ketepatan Jari-jemari		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20	2	13	1	7	13,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20	1	7	2	13	13,3
Mulai Berkembang (MB)	7	47	5	33	7	47	42,3
Belum Berkembang (BB)	2	13	7	47	5	33	31
Jumlah (n)	15	100	15	100	15	100	100

Penilaian menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana kekuatan jari-jemari, dalam menentukan anak dalam kegiatan kolase berbahan bekas. Indikator tersebut adalah Jika anak dapat menempel lebih dari 2 pola gambar kolase (kekuatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dan tertib maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), Jika anak dapat menempel 2 pola gambar kolase (kekuatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Jika anak dapat menempel 1 pola gambar kolase (kekuatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dengan bimbingan atau arahan guru maka anak tersebut masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), Jika anak belum dapat menempel kolase pada pola gambar (kekuatan jari-jemari) maka anak tersebut masuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Hal ini dapat dilihat saat pengamatan dari 15 anak didik di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, yang dilakukan selama 4 minggu. Pada pengamatan awal, minggu pertama pada aspek kekuatan jari-jemari, terdapat 3 anak (20%) dalam kategori BSB, 3 anak (20%) dalam kategori BSH, 7 anak (47%) dalam kategori MB, dan 2 anak (13%) dalam kategori BB. Sedangkan pada hasil pengamatan sesudah diberikan kegiatan kolase berbahan bekas pada aspek kekuatan jari-jemari terdapat terdapat 8 anak (53%) dalam kategori BSB, 6 anak (40%) dalam kategori BSH, 1 anak (7%) dalam kategori MB, dan 0 anak (0%) dalam kategori BB.

Penilaian menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana kecepatan jari-jemari, dalam menentukan anak dalam kegiatan kolase berbahan bekas. Indikator tersebut adalah Jika anak dapat menempel kolase sesuai dengan pola dalam waktu kurang 40 menit

(kecepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dan tertib maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), Jika anak dapat menempel kolase sesuai dengan pola dalam kurun waktu 45 menit (kecepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Jika anak dapat menempel kolase sesuai dengan pola dalam kurun waktu 50 menit (kecepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dengan bimbingan atau arahan guru maka anak tersebut masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), Jika anak belum dapat menempel kolase pada pola gambar (kecepatan jari-jemari) maka anak tersebut masuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Hal ini dapat dilihat saat pengamatan dari 15 anak didik di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, yang dilakukan selama 4 minggu. Pada pengamatan awal, minggu pertama pada aspek kecepatan jari-jemari, terdapat 2 anak (13%) dalam kategori BSB, 1 anak (7%) dalam kategori BSH, 5 anak (33%) dalam kategori MB, dan 7 anak (47%) dalam kategori BB. Sedangkan pada hasil pengamatan sesudah diberikan kegiatan kolase berbahan bekas pada aspek kecepatan jari-jemari terdapat 5 anak (33%) dalam kategori BSB, 7 anak (47%) dalam kategori BSH, 3 anak (20%) dalam kategori MB, dan 0 anak (0%) dalam kategori BB.

Penilaian menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana ketepatan jari-jemari, dalam menentukan anak dalam kegiatan kolase berbahan bekas. Indikator tersebut adalah Jika anak dapat menempel dengan tepat dan rapih sebanyak lebih dari 2 pola gambar (ketepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dan tertib maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), Jika anak dapat menempelkan kolase dengan tepat sebanyak 2 pola gambar (ketepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir maka anak tersebut masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Jika anak dapat menempel kolase sebanyak 1 pola gambar (ketepatan jari-jemari) sesuai urutan dari awal sampai akhir dengan bimbingan atau arahan guru maka anak tersebut masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), Jika anak belum dapat menempel kolase sesuai dengan pola gambar (ketepatan jari-jemari) maka anak tersebut masuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Hal ini dapat dilihat saat pengamatan dari 15 anak didik di kelompok B1 TK Bungamputi Palu, yang dilakukan selama 4 minggu. Pada pengamatan awal, minggu pertama pada aspek ketepatan jari-jemari, terdapat 1 anak (7%) dalam kategori BSB, 2 anak (13%) dalam kategori BSH, 7 anak (47%) dalam kategori MB, dan 5 anak (33%) dalam kategori BB. Sedangkan pada hasil pengamatan sesudah diberikan kegiatan kolase berbahan bekas pada aspek ketepatan jari-jemari terdapat 6 anak (40%) dalam kategori BSB, 6 anak (40%) dalam kategori BSH, 3 anak (20%) dalam kategori MB, dan 0 anak (0%) dalam kategori BB.

Kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini ada tiga aspek yang diamati, yaitu aspek kekuatan jari-jemari, aspek kecepatan jari-jemari, aspek ketepatan jari-jemari. Sesuai hasil pengamatan, terbukti ada perbedaan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan kegiatan kolase berbahan bekas, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 13,3% menjadi 42%; kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 13,3% menjadi 42,3%; kategori Mulai Berkembang (MB) dari 42,3% menjadi 15,6%; dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 31% menjadi 0%. Hasil penilaian tersebut, menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori BSH sekitar 42,3%. Ada pengaruh kegiatan kolase berbahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B1 TK Bungamputi. Hal ini

diperoleh dari nilai terhitung $8.404 > t_{tabel} 1.761$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan bekas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak membuktikan bahwa kegiatan kolase berbahan bekas secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Bungamputi Palu. Melalui proses kreatif yang melibatkan pemilihan, penempelan, pengolahan bahan bekas, anak-anak terdorong untuk mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan gerak jari-jemari. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas. Temuan ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran di TK, khususnya dengan memanfaatkan bahan daur ulang, guna mendukung pertumbuhan optimal aspek motorik halus anak sesuai tujuan pendidikan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Guru PAUD, mengintegrasikan kegiatan kolase berbahan bekas secara rutin dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, menggunakan variasi bahan bekas (koran, plastik kemasan, kardus) untuk memberikan pengalaman sensori yang beragam, dan membuat dokumentasi perkembangan motorik halus setiap anak melalui portofolio hasil karya kolase. Bagi Sekolah/Lembaga PAUD, menyediakan fasilitas dan ruang khusus untuk kegiatan kolase dengan tempat penyimpanan bahan bekas yang aman, mengembangkan program kerjasama dengan orang tua untuk mengumpulkan bahan bekas yang aman untuk pembelajaran, mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya kegiatan motorik halus di rumah. Bagi Orang Tua, melanjutkan kegiatan kolase berbahan bekas di rumah menggunakan bahan yang tersedia dan aman, memberikan pendampingan aktif dan mengajarkan nilai kepedulian lingkungan kepada anak, dan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan kreatif anak. Bagi Peneliti Selanjutnya, melakukan penelitian longitudinal untuk melihat efek jangka panjang kegiatan kolase berbahan bekas, menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil, membandingkan efektivitas kolase berbahan bekas dengan metode pengembangan motorik halus lainnya, dan meneliti pengaruh kegiatan kolase terhadap aspek perkembangan lain seperti kreativitas dan kesadaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J.G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358-373.
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(3), 9158-9162.
- Anggraheni Ika, 2019. Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class, *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume I Nomor 1 Tahun 2019.

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1368>
- Ariska, K., Sri, A., N. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189-200.
- Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617-623.
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257.
- Dien, E. Y. (2023). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taska Cendekiawan Ceria Penang. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 5(1), 173-178.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-68.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727.
- Fitri Aida, SyaifulBahri, Fajriani. 2018. Penggunaan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Otorik Halus Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Sdlb Negeri Banda Aceh : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol 3. Nor 4 (Diakses Mei 20 2020).
- Hana, D., Fitri, A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92-105.
- Irawatie, A. (n.d.). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.
- Ismawati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1249-1257.
- Juniyanasari Put, Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, 2015. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No. 1-Tahun 2015).
- Karela, Y., Iswantiningsityas, V., & Kurniawati, E. (2020). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Child Education*, 2(2), 92-97.
- Kadek Sukmawati, N., & Made Gede Anadhi, I. (n.d). (2023). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Eduktif Media Bottle Ball dalam Menstimulasi Aspek

- Motorik Halus di TK Tirta Kumara Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2995-3004.
- Misniarti, M., & Haryani, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 103-111.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (n.d.). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini.
- Moniru, S., Rosita, W., Rita, S., & M, N. (2021). Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tunagrahita Ringan. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 64–65.
- Nur Isana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Jamburu Early Childhood Education*, 4(2), 122-132.
- Putri, Aisy, N., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Kerang Berwarna Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 50-55.
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan KolaseBahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Rahmadiani, N. (2022). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. e-issn. 2579-7190.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 82-91.
- Sriyanto, A., Hartati S., & Sutrisno (2022). Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan pada anak usia dini. *Jurnal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2 No.1.
- Tk, D. I., Washliyah, A. L., Naga, A., Aceh, B., Pendidikan, J., Anak, G., & Dini, U. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase Bahan Alam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 59–68.
- Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572-580.